

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal . Penelitian asosiatif kausal adalah desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. (Umar, 2003:30)

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang diteliti adalah usaha waralaba yang tergolong usaha mikro kecil yang ada di Kota Palembang (Sugiyono,2009).

Sampel sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2009). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Usaha waralaba yang telah berdiri minimal 2 tahun. Karena apabila usaha tersebut baru berdiri, Maka biasanya usaha tersebut belum menjalankan kewajiban perpajakannya.
2. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, karena dalam penelitian ini adalah usaha waralaba yang tergolong mikro dan kecil.

3. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00. karena dalam penelitian ini adalah usaha waralaba yang tergolong mikro dan kecil.

Pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah usaha waralaba yang tergolong sebagai mikro kecil yang ada di Kota Palembang. Subyek ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian penentuan jumlah minimal sampel dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut (Ferdinand, 2006) :

$$\begin{aligned} n &= (25 \times \text{variabel independen}) \\ &= 25 \times 2 \text{ variabel independen} \\ &= 50 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut ditentukan 50 responden sebagai sampel penelitian.

C. Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang penulis kumpulkan sendiri dari pihak ketiga dengan cara menyebarkan kuisioner dan wawancara langsung kepada responden yang terpilih (Umar, 2003:56).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diolah adalah data primer yang diperoleh dari hasil tanggapan responden. Menurut Sugiyono (2009)

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk menjawabnya. Dalam skala pengukuran kuesioner ini menggunakan skala likert yang dibuat dalam pilihan ganda.

E. Variabel dan Pengukurannya

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variable-variabel lain, bahkan variabel independen merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel independen, Dalam hal ini terdapat beberapa variabel independen dalam penelitian ini, pengetahuan perpajakan (X1), kualitas pelayanan pajak (X2).

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam hal ini, variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak.

F. Teknik Pengujian Data

Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dikatakan dengan melakukan korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Suatu pernyataan dianggap valid apabila korelasi antara masing-masing item pertanyaan dengan skor total menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 ($\alpha=5\%$). Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan > 0.05 ($\alpha=5\%$), maka item pertanyaan dikatakan tidak valid atau gugur. (Ghozali, 2011: 52-54).

2. Uji Reliabilitas

Uji *Reliabilitas* adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan reliabilitas digunakan nilai *cronbach alpha*. Jika koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari r table ($\alpha=5\%$, $df=n-2$), maka instrumen dianggap reliabel. (Ghozali, 2011: 47-51).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test.

Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2011: 160-165).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian dalam peneliti ini menggunakan uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011: 139-143).

5. Analisis Regresi Berganda

Menurut Gozali (2011:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Bebas (Kepatuhan Pajak)

α = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pengetahuan Perpajakan

X_2 = Kualitas Pelayanan Pajak

e = error

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji F untuk menguji kelayakan sebuah model penelitian.

Menurut Ghozali (2011:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternative yang

menyatakan bahwa semua variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau F hitung $< F$ tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilakukan secara simultan.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau F hitung $> F$ tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan.

2. Uji t

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level $0,05$ ($\alpha=5\%$). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau t hitung $< t$ tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau t hitung $> t$ tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

H. Koefisien Determintasi (Adjusted R^2)

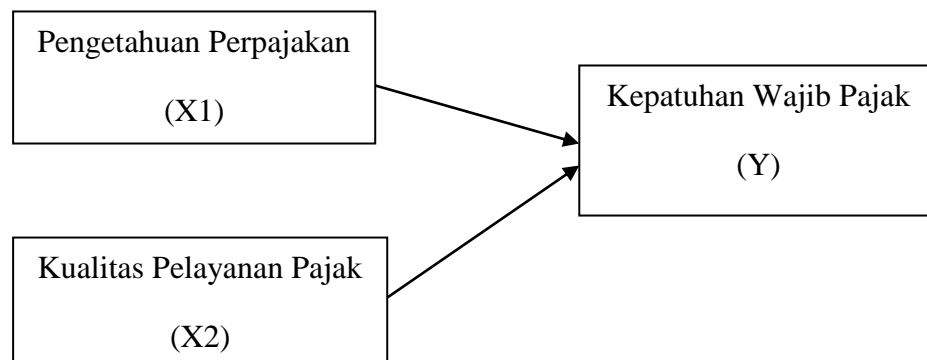
Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependent.

Jika R^2 semakin besar (mendekati satu) maka pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Sedangkan, jika R^2 kecil maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kecil (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

I. Model Penelitian

Gambar 3.1

Model Penelitian



Sumber : data yang diolah 2018